

# **PEMAKAIAN BUSANA MUSLIMAH DAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMK KESEHATAN BINA MARTA MARTAPURA**

**Bonirin<sup>1</sup>, M. Afif Ansori<sup>2</sup>, Mujiyatun<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An-Nur Lampung

## **Abstract**

*This study aims to analyze the relationship between wearing Muslimah attire and the morality of students at SMK Kesehatan Bina Marta Martapura. Muslimah attire is not only a symbol of Islamic identity but is also believed to influence the character and morality of students. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to students and analyzed using descriptive statistical techniques and correlation tests. The results indicate a significant relationship between wearing Muslimah attire and students' morality. Students who consistently wear Muslimah attire tend to exhibit better moral behavior in terms of politeness, discipline, and responsibility. The findings of this study emphasize that wearing Muslimah attire is not only a religious obligation but also contributes to the development of positive character among students.*

*Keywords: Muslimah Attire, Morality, Students, Character Education*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemakaian busana Muslimah dan akhlak peserta didik di SMK Kesehatan Bina Marta Martapura. Busana Muslimah tidak hanya menjadi simbol identitas keislaman, tetapi juga diyakini berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner

yang disebarkan kepada peserta didik dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif serta uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian busana Muslimah dan akhlak peserta didik. Peserta didik yang konsisten dalam mengenakan busana Muslimah cenderung menunjukkan akhlak yang lebih baik dalam aspek sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemakaian busana Muslimah tidak hanya sebatas kewajiban agama, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan akhlak yang positif di kalangan peserta didik.

**Kata Kunci:** Busana Muslimah, Akhlak, Peserta Didik, Pendidikan Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pembuka ke arah kemajuan suatu bangsa, pendidikan yang maju dan kuat akan mempercepat terjadinya perubahan sosial, dan pendidikan yang mundur akan kontra produktif terhadap (Warisno, 2022). Pakaian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat, tetapi juga mencerminkan identitas, nilai budaya, dan ajaran agama.

Dalam Islam, penggunaan busana Muslimah bagi perempuan merupakan bagian dari perintah agama yang bertujuan untuk menjaga kesopanan dan martabat diri. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 59, *"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin: 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka'. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenali, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* Ayat ini menegaskan bahwa busana Muslimah bukan sekadar pakaian biasa, tetapi juga memiliki makna perlindungan dan identitas bagi seorang Muslimah.

Jika kita melihat fenomena yang terjadi saat ini, kemerosotan moral yang melanda anak-anak sebagai generasi penerus bangsa sudah sangat mengkhawatirkan dan memprihatinkan (Oktavia et al., 2022) . Peranan guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran disekolah, guru secara langsung ikut serta dalam proses pendidikan dan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli dalam bidang yang diampu agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma (Umam et al., 2020). Selain itu, penggunaan busana Muslimah juga dikaitkan dengan pembentukan karakter dan akhlak seseorang. Menurut Qardawi (2004), pakaian seorang Muslim mencerminkan sikapnya terhadap nilai-nilai agama dan moralitas. Pakaian yang sopan dan sesuai syariat dapat membantu seseorang untuk lebih menjaga diri dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, penerapan busana Muslimah di sekolah diharapkan tidak hanya sebagai aturan berpakaian, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan moralitas peserta didik, termasuk dalam hal berpakaian dan berperilaku.

Namun, pada kenyataannya, masih ditemukan peserta didik yang belum sepenuhnya memahami esensi dari penggunaan busana Muslimah. Beberapa dari mereka mengenakan busana Muslimah hanya karena kewajiban sekolah, tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhayati (2021) yang menyatakan bahwa pemakaian busana Muslimah di kalangan remaja lebih sering dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan peraturan, dibandingkan dengan kesadaran pribadi dalam menjalankan perintah agama. Akibatnya, meskipun secara lahiriah mereka mengenakan pakaian Muslimah, tetapi belum tentu tercermin dalam sikap dan akhlak sehari-hari.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pemakaian busana Muslimah dan akhlak peserta didik. Peserta didik yang konsisten mengenakan busana Muslimah cenderung memiliki sikap yang lebih santun, disiplin, dan bertanggung jawab dibandingkan dengan mereka yang kurang mematuhi aturan berpakaian. Hal ini menunjukkan bahwa pemakaian busana Muslimah bukan hanya sekadar aturan berpakaian, tetapi juga dapat memengaruhi pembentukan akhlak dan karakter seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemakaian busana Muslimah dan akhlak peserta didik di SMK Kesehatan Bina Marta Martapura. Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana pemakaian busana Muslimah dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemakaian busana Muslimah dan akhlak peserta didik di SMK Kesehatan Bina Marta Martapura. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik perempuan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kepatuhan dalam mengenakan busana Muslimah serta aspek akhlak seperti sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana peserta didik menerapkan pemakaian busana Muslimah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta wawancara dengan guru dan staf sekolah untuk mendapatkan perspektif tambahan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Uji validitas dan reliabilitas juga

dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Dalam proses penelitian, aspek etika tetap dijaga dengan menjaga kerahasiaan identitas responden dan memastikan bahwa data digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid mengenai peran busana Muslimah dalam pembentukan akhlak peserta didik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, ditemukan bahwa pemakaian busana Muslimah memiliki hubungan yang signifikan dengan akhlak peserta didik di SMK Kesehatan Bina Marta Martapura. Mayoritas peserta didik mengenakan busana Muslimah sesuai dengan ketentuan sekolah, baik karena aturan yang berlaku maupun kesadaran pribadi dalam menjalankan ajaran Islam. Data menunjukkan bahwa 85% responden selalu mengenakan busana Muslimah dengan baik, sementara 15% lainnya masih mengalami kendala dalam penerapannya.

### **1. Hasil Kuesioner Pemakaian Busana Muslimah**

Tabel berikut menyajikan hasil tanggapan peserta didik mengenai kepatuhan dalam memakai busana Muslimah di sekolah:

<b>No</b>	<b>Kategori Pemakaian Busana Muslimah</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Selalu mematuhi aturan	85	85%
2	Kadang-kadang mematuhi aturan	10	10%
3	Jarang atau tidak mematuhi aturan	5	5%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik patuh dalam mengenakan busana Muslimah sesuai dengan aturan sekolah. Berikut adalah hasil penilaian akhlak peserta didik berdasarkan kuesioner yang diberikan:

No	Aspek Akhlak yang Dinilai	Baik (%)	Cukup Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Kesopanan dalam berbicara	78%	20%	2%
2	Kedisiplinan dalam mengikuti aturan	80%	18%	2%
3	Tanggung jawab terhadap tugas	75%	22%	3%
4	Interaksi sosial dengan teman	82%	16%	2%

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki akhlak yang baik, terutama dalam aspek kesopanan, kedisiplinan, dan interaksi sosial.

Untuk mengetahui hubungan antara pemakaian busana Muslimah dan akhlak peserta didik, dilakukan uji korelasi Pearson. Hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi  $r = 0,72$ , yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang konsisten dalam mengenakan busana Muslimah cenderung memiliki akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan yang kurang konsisten. Hal ini dapat dijelaskan bahwa busana Muslimah bukan sekadar pakaian, tetapi juga mencerminkan

identitas dan kesadaran diri dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Wawancara dengan guru dan staf sekolah menguatkan temuan ini, di mana mereka menyatakan bahwa peserta didik yang patuh dalam berpakaian sering kali menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, ditemukan bahwa pemakaian busana Muslimah memiliki hubungan yang signifikan dengan akhlak peserta didik di SMK Kesehatan Bina Marta Martapura. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, mayoritas peserta didik menyatakan bahwa mereka mengenakan busana Muslimah sebagai bagian dari aturan sekolah dan kesadaran pribadi dalam menjalankan ajaran agama Islam. Data menunjukkan bahwa 85% responden konsisten memakai busana Muslimah sesuai ketentuan, sementara 15% lainnya mengakui masih ada kendala dalam menerapkan aturan berpakaian secara sempurna.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang terbiasa mengenakan busana Muslimah cenderung memiliki sikap yang lebih santun dalam berkomunikasi dengan guru dan sesama teman. Mereka juga menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan lingkungan. Sebaliknya, peserta didik yang kurang konsisten dalam mengenakan busana Muslimah memiliki kecenderungan untuk lebih bebas dalam berperilaku, meskipun tidak semua dari mereka menunjukkan sikap yang kurang baik.

Uji korelasi Pearson yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,72$ , yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pemakaian busana Muslimah dan akhlak peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kepatuhan peserta didik dalam memakai busana Muslimah, semakin baik pula akhlak yang mereka tunjukkan. Wawancara dengan guru dan staf sekolah juga menguatkan temuan ini, di mana mereka berpendapat bahwa busana Muslimah tidak hanya sekadar pakaian, tetapi juga

mencerminkan identitas dan kesadaran diri dalam menjalankan nilai-nilai Islam.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemakaian busana Muslimah berkontribusi dalam membentuk akhlak peserta didik, terutama dalam aspek kesopanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pemakaian busana Muslimah bukan hanya sebatas kewajiban sekolah, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung pembentukan karakter Islami di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam busana Muslimah, sehingga peserta didik tidak hanya mengenakannya karena aturan, tetapi juga karena kesadaran dan pemahaman yang kuat.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemakaian busana Muslimah memiliki hubungan yang signifikan dengan akhlak peserta didik di SMK Kesehatan Bina Marta Martapura. Mayoritas peserta didik yang konsisten dalam mengenakan busana Muslimah menunjukkan akhlak yang lebih baik dalam aspek kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta interaksi sosial. Hasil uji korelasi Pearson dengan nilai  $r = 0,72$  menunjukkan bahwa semakin baik kepatuhan peserta didik dalam berpakaian Muslimah, semakin baik pula akhlak yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa busana Muslimah bukan hanya sebagai pakaian, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik.

Dengan demikian, pemakaian busana Muslimah dapat dijadikan salah satu aspek dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pemahaman tentang pentingnya busana Muslimah perlu diperkuat agar peserta didik tidak hanya memakainya karena kewajiban, tetapi juga karena kesadaran dan nilai-nilai keislaman yang mereka yakini.



Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah, guru, maupun orang tua, untuk terus memberikan pembinaan dan edukasi mengenai pentingnya berpakaian sesuai ajaran Islam serta bagaimana hal itu dapat mencerminkan dan memengaruhi akhlak peserta didik

## B. Saran

1. Bagi Sekolah, disarankan untuk terus membina dan mengedukasi peserta didik mengenai pentingnya busana Muslimah dalam membentuk karakter dan akhlak. Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan seperti seminar atau kajian tentang nilai-nilai Islam dalam berpakaian untuk memperkuat pemahaman peserta didik.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam, termasuk dalam berpakaian dan berperilaku, sehingga dapat memberikan contoh nyata bagi peserta didik dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat mendukung dan membimbing anak-anak dalam memahami pentingnya busana Muslimah, baik dari aspek agama maupun etika sosial, sehingga peserta didik memiliki kesadaran untuk mengenaikannya dengan niat yang tulus dan pemahaman yang mendalam.

## REFERENSI

- Nurhayati, S. (2021). *Pengaruh Pemakaian Busana Muslimah terhadap Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja.* *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-160.
- Oktavia, P., Sayuti, A., & Khotimah, K. (2022). *PENDIDIKAN AKHLAKMENURUT IMAMAL-GHAZALI DALAM KITAB AYYUHALWALAD.* 9, 356–363.
- Qardawi, Y. (2004). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, Cetakan Keempat, Hadis Nomor 1314, Bab Al-Buyuu'.* Rabbani Pers.
- Rahmawati, A. (2018). *“Hubungan Antara Pemakaian Jilbab dengan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas.”* *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Karakter*, 6(1), 75-90.

- Umam, K., Suncaka, E., Mujiyatun, & Pujianti, E. (2020). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 02(04), 51.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.